

REVITALISASI TERMINAL (TIPE B) SUMBER DI KABUPATEN CIREBON

THE REVITALIZATION OF TIPE B TERMINAL SUMBER IN DISTRICT CIREBON

Anggi Anggraini¹, Sabrina Handayani², Dessy Angga Afrianti³

¹Mahasiswa Program Studi Manajemen Transportasi Jalan

Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD

^{2,3}Dosen Program Studi Sarjana Terapan Transportasi Darat

Politeknik Transportasi Darat-STTD

Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD

Jalan raya setu KM 3.5, Cibitung, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

E-mail : Anggraini23rain@gmail.com

ABSTRACT

Sumber Terminal is a Type B terminal in Sumber district, Cirebon regency, serving 2 AKDP and 2 rural routes. Through PM no. 24 of 2021 on the implementation of terminals and road transport, it was found that 38% of the facilities were available and of these facilities, 41% were in accordance with the minimum service standards (SPM) based on PM no. 40 of 2015. The purpose of this study is to assess the needs of the terminal facilities and to provide recommendations for the layout and circulation of the terminal. Through the terminal inventory survey and the SPM survey, the existing condition of the source terminal is known. The results of the Customer Satisfaction Index (CSI) analysis show a score of 57%, which means that terminal visitors are quite satisfied with the services provided by the source terminal. The mixed traffic between pedestrians, private cars and public transport creates 9 conflict points at the Sumber terminal. Therefore, it is necessary to rearrange the layout of facilities and circulation in the source terminal. The results of this study are recommendations for circulation proposals to reduce conflict points to 4 points. In addition, the results of the calculation of terminal facility requirements show that an area of 4330 m² is needed to make improvements. However, due to the limited area available, several facilities such as private vehicle parking areas and kiosks/canteens were moved to the side of the terminal to maximise the terminal area as a transportation node.

Keywords: *Revitalization, circulation, service, terminal*

ABSTRAK

Terminal sumber merupakan terminal tipe B yang terletak di Kecamatan sumber Kabupaten Cirebon yang melayani 2 trayek angkutan perkotaan dalam provinsi dan 2 trayek angkutan pedesaan. Melalui PM no. 24 tahun 2021 tentang penyelenggaraan terminal dan angkutan jalan didapati 38% fasilitas tersedia dan dari fasilitas tersebut terdapat 41% yang sesuai dengan standar pelayanan minimum (spm) berdasarkan pm no. 40 tahun 2015. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kebutuhan fasilitas terminal dan memberikan rekomendasi Layout dan sirkulasi di terminal. Melalui survey inventarisasi terminal dan survey SPM diketahui kondisi eksisting Terminal sumber. Hasil analisis Customer satisfaction index (CSI) menunjukkan Skor 57% yang artinya pengunjung terminal cukup puas dengan pelayanan yang diberikan terminal sumber. Sirkulasi yang bercampur antara pejalan kaki, kendaraan pribadi dan angkutan umum menimbulkan 9 titik konflik di terminal sumber. Oleh karena itu perlu dilakukan penataan ulang tata letak fasilitas-fasilitas dan sirkulasi yang ada di terminal sumber. Hasil Penelitian ini berupa rekomendasi usulan sirkulasi untuk mengurangi titik konflik menjadi 4 titik. Selain itu hasil perhitungan kebutuhan fasilitas terminal menunjukkan bahwa untuk melakukan peningkatan diperlukan luas area sejumlah 4330 m². Namun karena keterbatasan wilayah yang ada maka dilakukan peralihan beberapa fasilitas seperti area parkir kendaraan pribadi dan kios/kantin ke samping terminal guna memaksimalkan area terminal sebagai simpul transportasi.

Kata kunci: *Revitalisasi, sirkulasi, pelayanan, terminal.*

PENDAHULUAN

Sebagai bagian dari transportasi, terminal merupakan salah satu prasarana yang dibutuhkan di setiap daerah. Sebagai terminal yang melayani perpindahan Masyarakat di kabupaten Cirebon, terminal sumber dilayani oleh 3 (tiga) jenis kendaraan umum yaitu angkutan kota dalam provinsi, angkutan pedesaan dan angkutan paratransit. Peralihan kewenangan dari pemerintah daerah menjadi pemerintah provinsi menjadikan terminal yang semulanya tipe C menjadi tipe B. berdasarkan pm no. 24 tahun 2021 Fasilitas utama, fasilitas penunjang dan fasilitas umum yang ada pada terminal sumber masih banyak yang belum tersedia dan belum sesuai, yang mana berdasarkan hasil survey inventarisasi terminal tingkat ketersediaan fasilitas utama sebesar 50%, fasilitas penunjang sebesar 40% dan fasilitas umum sebesar 25%. Selain itu, banyaknya titik konflik sejumlah 9 titik akibat sirkulasi terminal baik sirkulasi kendaraan dan orang yang tidak teratur dapat mengurangi kenyamanan dan menimbulkan kecelakaan. Padahal dalam PM NO. 40 Tahun 2015, Standar pelayanan penyelenggaraan terminal penumpang angkutan jalan, terminal penumpang wajib disediakan dan dilaksanakan oleh penyelenggara terminal penumpang angkutan jalan yang mencakup pelayanan keselamatan, keamanan, kehandalan atau keteraturan, kenyamanan, kemudahan atau keterjangkauan, dan kesetaraan.

Terminal sumber merupakan terminal yang berada di pusat kegiatan kabupaten Cirebon. Tingginya tingkat mobilitas Masyarakat dalam melakukan perjalanan baik perjalanan jarak jauh maupun jarak dekat guna memenuhi kebutuhan sehari-hari tentunya meningkatkan penggunaan transportasi. Namun hal ini tidak dibarengi dengan peningkatan jumlah pengunjung terminal. Hal ini disebabkan banyaknya angkutan umum yang menaik turunkan penumpang diluar terminal dan enggan untuk masuk ke dalam terminal. Kondisi yang seperti ini menyebabkan menurunnya fungsi terminal. Padahal menurut KM nomor 132 tahun 2015, selain melayani angkutan kota dalam provinsi (AKDP) terminal tipe B juga melayani angkutan pedesaan dan angkutan perkotaan. Tetapi dalam kenyataannya pelayanan yang dilakukan tidak berjalan dengan optimal karena kurangnya minat pengemudi untuk memasuki terminal.

Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat menjadi bahan masukan untuk semua pihak yang terkait dengan penyelenggaraan terminal guna meningkatkan kinerja operasional menjadi lebih optimal. Serta tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut;(1) Mengidentifikasi kondisi eksisting terminal sumber;(2) Mengevaluasi ketersediaan fasilitas terminal sumber dan menyediakan kebutuhan yang belum tersedia berdasarkan PM nomor 24 Tahun 2021 dan PM nomor 40 tahun 2015 serta persepsi pengguna; dan (3) Memberikan usulan desain layout guna mengoptimalkan kinerja terminal terhadap sirkulasi terminal.

KAJIAN PUSTAKA

Revitalisasi

Laretna (2002) mengatakan revitalisasi tidak hanya berorientasi pada penyelesaian keindahan fisik saja, namun harus dilengkapi dengan peningkatan ekonomi serta pengenalan budaya yang ada di masyarakat. Dalam pelaksanaannya revitalisasi memerlukan keterlibatan masyarakat dalam berbagai aspek. Keterlibatan yang dimaksud tak hanya ditujukan pada Masyarakat yang berada di lingkungan tempat terjadinya revitalisasi namun Masyarakat dalam artian luas (Harianto et al., 2023).

Terminal

Sebagai bagian dari sistem transportasi terminal memiliki fungsi utama sebagai tempat pemberhentian sementara kendaraan umum yaitu tempat menaikkan dan menurunkan penumpang dan atau barang dalam suatu perjalanan hingga tujuan akhir. Tak hanya itu, terminal juga berperan sebagai tempat pengawasan, pengaturan, pengendalian dan

pengoperasian. (Irenita et al., n.d.) sedangkan menurut Morlok terminal merupakan komponen yang penting dalam sistem transportasi Dimana terminal sebagai titik keluar masuk penumpang dan/atau barang.

Klasifikasi Terminal

Berdasarkan Peraturan Undang – Undang No. 24 Tahun 2021, pelayanan terminal penumpang dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu:

1. Terminal Penumpang Tipe A
Terminal ini berfungsi melayani kendaraan umum untuk Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) dan/atau Angkutan Lintas Batas Negara, Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), Angkutan Perkotaan, dan Angkutan Pedesaan.
2. Terminal Penumpang Tipe B
Terminal ini berfungsi melayani kendaraan umum untuk Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi, Angkutan Perkotaan, dan Angkutan Pedesaan.
3. Terminal Penumpang Tipe C
Terminal ini berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan perkotaan dan angkutan pedesaan.

Standart Pelayanan Minimal (SPM) Terminal Penumpang

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan no. 40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan. Tentang standar pelayanan Terminal penumpang yang merupakan pedoman bagi penyelenggara Terminal angkutan jalan dalam memberikan pelayanan jasa kepada seluruh pengguna Terminal.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan february-mei tahun 2024 yang berlokasi di terminal sumber dengan mengkaji pelayanan dan kinerja terminal.

Metode pengumpulan data

Data penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data sekunder dan data primer. Data primer di dapat melalui survey langsung dilapangan baik itu dengan survey inventrisasi maupun survey wawancara.sedangkan data sekunder didapat melalui instansi-instansi terkait.

Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas dan realibitas untuk menguji keabsahan dan kehandalan atribut-atribut yang digunakan. Data yang didapat dikatakan valid apabila r hitung $> r$ table dan dikatakan reliabel apabila *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.

Untuk mengetahui tingkat persepsi pengguna terhadap pelayanan dan kinerja terminal sumber, dilakukan wawancara terhadap 87 responden pengunjung termial. Yang mana perhitungan sampel dilakukan menggunakan metode slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Metode pengambilan sample dilakukan dengan simple random sampling yang mana merupakan Teknik pengambilan anggota sample dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis kualitatif dan kuantitatif dengan mendeskripsikan semua informasi yang ada dan menyajikannya dalam bentuk layout, gambar maupun table. analisis pada penelitian ini terdiri dari 3 analisis. Berikut merupakan analisis-analisis yang dilakukan:

- a. Analisis kinerja terminal tipe B sumber eksisting

Melalui analisis ini dilakukan perbandingan antara kinerja terminal eksisting dengan standar-standar dan dasar hukum yang berlaku, baik itu terkait fasilitas maupun sirkulasi yang terdapat pada terminal. Analisis dilakukan untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan terminal yang belum tersedia.

- b. Analisis tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan Masyarakat terhadap fasilitas terminal eksisting

Analisis ini digunakan untuk mengetahui persepsi pengguna terkait pelayanan terminal. Analisis ini menggunakan metode Customer Satisfaction Index (CSI). Ukuran yang digunakan untuk menyatakan kepuasan penumpang dapat dilihat pada table

Tabel 1 Kriteria Kepuasan

No	Nilai CSI (%)	Keterangan
1	81% - 100%	Sangat Puas
2	66% - 80,99%	Puas
3	51% - 65,99%	Cukup Puas
4	35% - 50,99%	Kurang Puas
5	0% - 34,99%	Tidak Puas

Sumber: S. Siahaan, dkk., 2021

- c. Analisis sirkulasi terminal eksisting

Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja terminal eksisting. Melalui analisis ini dapat diketahui rekomendasi desain layout tata letak terminal.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Kondisi Eksisting Teriminal

Analisis ini menunjukkan Kondisi eksisting di terminal sumber sangat buruk, karena tingkat ketersediaan fasilitas baik itu fasilitas utama, fasilitas penunjang dan fasilitas umum masih banyak yang belum tersedia. Berdasarkan hasil survey inventarisasi terminal tersedia sejumlah 50% fasilitas utama, 40% fasilitas penunjang dan 25 % fasilitas umum. Berikut merupakan grafik yang menampilkan tingkat ketersediaan fasilitas yang ada di terminal sumber.

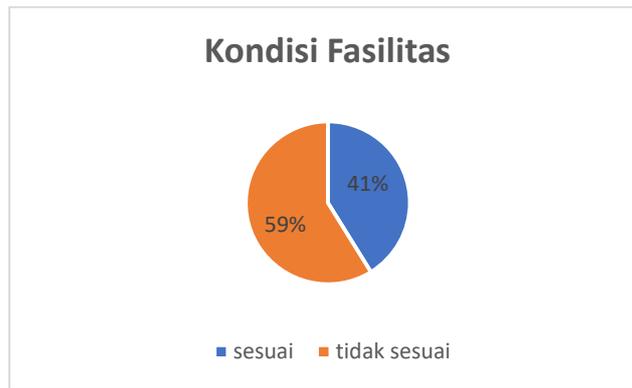
Grafik 1 Ketersediaan Fasilitas Terminal



Sumber: Hasil Analisis, 2024

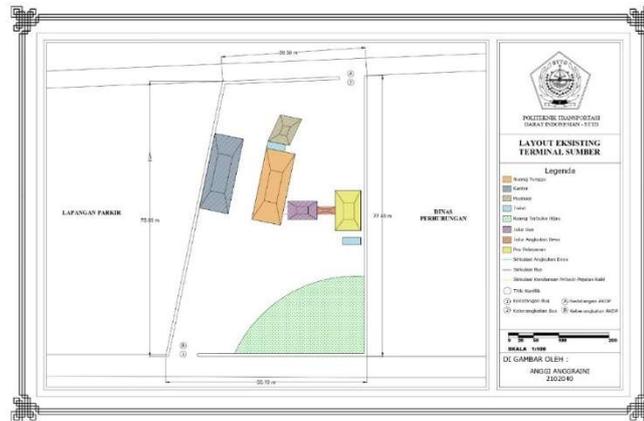
Secara keseluruhan terminal dengan luas 3625 m² ini hanya memiliki sejumlah 38% fasilitas yang tersedia. Selain mengetahui tingkat ketersediannya. Perlu dilakukan survey standar pelayanan minimum (SPM) untuk mengetahui tingkat pelayanan fasilitas yang ada, apakah telah memenuhi standar atau belum. Dari hasil survey yang dilakukan dapat diketahui perbandingan fasilitas yang ada pada terminal sumber saat ini dengan PM. No. 40 tahun 2015 dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Grafik 2 Kondisi Fasilitas di Terminal Sumber



Sumber: Hasil Analisis, 2024

Dari diagram diatas fasilitas yang tersedia di terminal sumber memiliki tingkat kesesuaian sejumlah 41% dengan standar pelayanan minimum (SPM) terminal (PM. No. 40 tahun 2015).



Sumber: Hasil Analisis, 2024

Gambar 1 Layout Eksisting Terminal Sumber

Analisis Persepsi Pengguna Terhadap Fasilitas-Fasilitas Di Terminal Sumber

Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu sebelum melakukan analisis CSI.

1. Uji validitas

Diketahui nilai r tabel adalah 0,212. berikut merupakan hasil uji validitas tiap variable kuesioner.

Tabel 1 Tabel Hasil Uji Validitas

Variabel kuesioner	r hitung kinerja (x)	r hitung kepentingan (Y)	Variabel kuesioner	r hitung kinerja (x)	r hitung kepentingan (Y)	r tabel	Keterangan
1	0,375	0,771	21	0,480	0,715	0,212	Valid
2	0,504	0,587	22	0,346	0,426	0,212	Valid
3	0,395	0,730	23	0,229	0,277	0,212	Valid
4	0,219	0,513	24	0,289	0,362	0,212	Valid

5	0,286	0,481	25	0,308	0,383	0,212	Valid
6	0,227	0,307	26	0,256	0,582	0,212	Valid
7	0,417	0,337	27	0,263	0,256	0,212	Valid
8	0,317	0,690	28	0,381	0,620	0,212	Valid
9	0,365	0,334	29	0,231	0,673	0,212	Valid
10	0,360	0,325	30	0,270	0,659	0,212	Valid
11	0,235	0,695	31	0,233	0,793	0,212	Valid
12	0,407	0,792	32	0,351	0,268	0,212	Valid
13	0,365	0,649	33	0,327	0,479	0,212	Valid
14	0,276	0,779	34	0,368	0,237	0,212	Valid
15	0,258	0,349	35	0,332	0,227	0,212	Valid
16	0,306	0,413	36	0,262	0,828	0,212	Valid
17	0,220	0,475	37	0,482	0,563	0,212	Valid
18	0,314	0,221	38	0,231	0,231	0,212	Valid
19	0,254	0,544	39	0,277	0,449	0,212	Valid
20	0,264	0,461					

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Dari hasil analisis dinyatakan bahwa semua variable kuesioner yang diuji dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji stabilitas atau kekonsistenan data yang didapatkan dengan metode Cronbach's alpha. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan Cronbach's alpha untuk varian kepentingan sejumlah 0,91 dan varian kepuasan sejumlah 0,75 yang mana menunjukkan bahwa setiap atribut kuesioner dinyatakan "reliabel".

3. Penentuan Nilai CSI

Berdasarkan hasil analisis customer satisfaction index (CSI) didapatkan nilai sebesar 57%. Ini menunjukkan kinerja pelayanan terminal sumber cukup puas bagi pengguna jasa. Kemudian dilakukan perankingan terhadap fasilitas apa saja yang penting untuk terminal dan fasilitas apa saja yang sudah memuaskan di terminal sumber. Yang mana berdasarkan hasil perankingan diketahui bahwa fasilitas tempat parkir kendaraan umum dan kendaraan pribadi serta drainase menduduki peringkat pertama fasilitas terpenting menurut persepsi pengunjung diikuti oleh ruang tunggu dan toilet. Sedangkan fasilitas dengan tingkat kepentingan terendah adalah loket penjualan tiket, tempat penitipan barang, dan fasilitas penyandang cacat (disabilitas). Kemudian fasilitas dengan kepuasan tertinggi di tempat oleh tempat penitipan barang, fasilitas peribadatan, dan petugas operasional terminal. Sedangkan fasilitas dengan tingkat kepuasan terendah ditempati oleh petugas keamanan, informasi fasilitas Kesehatan dan pos, fasilitas dan petugas pemeriksa kelaikan kendaraan umum.

Analisis Kebutuhan Fasilitas Dan Perbaikan Sirkulasi Terminal

Dari hasil analisis sebelumnya di ketahui bahwa perlu dilakukan peningkatan dan atau perbaikan fasilitas yang ada sehingga dapat memaksimalkan pelayanan terminal. Berikut merupakan Langkah-langkah untuk menganalisis kebutuhan fasilitas terminal.

1. Jalur Kedatangan

Tabel 2 Perhitungan Jalur Kedatangan

Jalur Kedatangan						
No.	Jalur Yang Dilalui	n	Sudut 0°	Sudut 45°	Sudut 60°	Sudut 90°
			$7 \times (20 \times n)$	$19,6 \times (28 + [5 \times (n-1)])$	$22,6 \times (25,6 + [4 \times (n-1)])$	$27 \times (20,6 + [4 \times (n-1)])$
1	Cikarang - Sumber	1	140	549	579	556
2	Gunungsari - Sumber	1	140	549	579	556
3	Sumber - Plered	1	140	549	579	556
4	Sumber - Kramat	1	140	549	579	556
Total		4	560	2195	2314	2225

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan tabel V.13 diketahui bahwa tipe sudut jalur di terminal sumber adalah tipe sudut 0° sehingga luas lahan yang dibutuhkan untuk jalur kedatangan adalah 560 m².

2. Jalur Keberangkatan

Tabel 3 Perhitungan Jalur Keberangkatan

Jalur Kedatangan						
No.	Jalur Yang Dilalui	n	Sudut 0°	Sudut 45°	Sudut 60°	Sudut 90°
			$7 \times (20 \times n)$	$19,6 \times (28 + [5 \times (n-1)])$	$22,6 \times (25,6 + [4 \times (n-1)])$	$9,5 \times (28 \times n)$
1	Cikarang - Sumber	1	140	549	579	266
2	Gunungsari - Sumber	1	140	549	579	266
3	Sumber - Plered	1	140	549	579	266
4	Sumber - Kramat	1	140	549	579	266
Total		4	560	2195	2314	1064

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan maka luas jalur keberangkatan yang dibutuhkan adalah 560 m².

3. Areal lintas

Tabel 4 Perhitungan Areal Lintas

No.	Jalur Yang Dilalui	n	Area Lintas (m ²)
			$13 \times (5 \times n)$
1	Cikarang - Sumber	1	65
2	Gunungsari - Sumber	1	65
3	Sumber - Plered	1	65
4	Sumber - Kramat	1	65
Total		4	260

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan luas area lintas adalah 260 m².

4. Parkir Angkutan umum

Tabel 5 Perhitungan Ruang Parkir Angkutan Umum

Jenis Kendaraan	Luas Lahan (m ²)	Sudut Parkir	a	d	m	SRP = a x (d+m)	Banyak Ruang Parkir Yang Tersedia
			Lebar Kaki Ruang Parkir (m)	Ruang Parkir Efektif (m)	Ruang Manuver (m)	Satuan Ruang Parkir (m ²)	
AKDP	540	0	3.4	12.5	-	42.5	13
Angkutan Pedesaan	900	90	2.5	5.4	5.8	28	32

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan perhitungan diatas banyaknya ruang parkir yang tersedia untuk AKDP sejumlah 13 ruang parkir, dan angkutan pedesaan sejumlah 32 ruang parkir. Dengan penyediaan ruang parkir ini di harapkan dapat memberikan ruang bagi kendaraan umum khususnya angkutan pedesaan untuk masuk dan menunggu penumpang di terminal.

5. Ruang Parkir Angkutan Pribadi

Kebutuhan ruang parkir pribadi di dalam terminal ditujukan untuk petugas operasional yang ada di terminal, sedangkan parkir angkutan pribadi untuk pengantar maupun pengunjung dialihkan ke lapangan parkir di samping terminal.

Tabel 6 Perhitungan Ruang Parkir Angkutan Pribadi

Jenis Kendaraan	Luas Lahan (m ²)	Sudut Parkir	a	d	m	SRP = a x (d+m)	Banyak Ruang Parkir Yang Tersedia
			Lebar Kaki Ruang Parkir (m)	Ruang Parkir Efektif (m)	Ruang Manuver (m)	Satuan Ruang Parkir (m ²)	
Mobil	60	90	2.3	5.4	5.8	12.42	5
Motor	60	90	0.7	2	-	1.4	43

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Dari analisis di atas dilakukan pembagian luas area parkir sejumlah 60m² untuk motor dan 60m² untuk mobil. Yang mana menunjukkan dengan luas 120 m² dapat menampung 5 mobil dan 43 sepeda motor. Luas tersebut lebih dari cukup untuk menampung 6 pegawai terminal, 2 pemilik kios dan 3 petugas PO Bus.

6. Ruang Tunggu Penumpang

Tabel 7 Perhitungan Ruang Tunggu

No.	Trayek	Jumlah Penumpang (Orang/Jam)	Kebutuhan Ruang Tunggu
			(pnp x 0,65)+(15% x (pnp x 0,65))+(40% x (pnp x 0,65))
1	Cikarang - Sumber	8	8.06

2	Gunungsari - Sumber	6	6.045
3	Sumber - Plered	4	4.03
4	Sumber - Kramat	2	2.015
Total		20	20

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan perhitungan di atas didapat hasil untuk ruang tunggu penumpang adalah 20 m².

7. Kebutuhan Kantor Terminal

Sebagai tempat untuk kegiatan operasional dan administrasi maka diperlukan bangunan kantor terminal yang sesuai dengan kebutuhan. Terminal sumber merupakan terminal tipe B, maka luas kebutuhan kantor terminal adalah 182 m².

8. Ruang Istirahat Sopir

Ruang istirahat sopir diperlukan sebagai tempat beristirahat sebelum melakukan perjalanan selanjutnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya kecelakaan akibat sopir yang kelelahan maupun parkir sembarang untuk beristirahat. Kebutuhan ruang istirahat untuk terminal tipe B adalah 40 m².

9. Pos Pemeriksaan KPS

Untuk melakukan pencatatan kendaraan umum yang memasuki terminal perlu disediakan pos pemeriksaan KPS. Untuk terminal tipe B luas Pos pemeriksaan KPS adalah 6 m².

10. Tempat peribadatan

Berdasarkan tabel IV.6 Diketahui bahwa terminal dengan jumlah jalur empat memerlukan luas musholla sebesar 17,5 m².

11. Toilet

Kebutuhan luas toilet ditentukan dengan mengalikan luas musholla dengan 80% (Adisasmita, 2011).

$$\begin{aligned} \text{Toilet} &= 80\% \times \text{Luas Musholla} \\ &= 80\% \times 17,5 \text{ m}^2 \\ &= 14 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Jadi terminal tipe B sumber memerlukan Toilet seluas 14 m².

12. Kios / kantin

Luas kios ditentukan dengan mengalikan total luas area tunggu penumpang dengan 60% (Adisasmita, 2011).

$$\begin{aligned} \text{Kios/Kantin} &= 60\% \times \text{Luas area tunggu penumpang} \\ &= 60\% \times 20 \text{ m}^2 \\ &= 12 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Terminal tipe B sumber memerlukan luas kantin/kios Sebesar 12 m². Kios atau kantin akan diletakkan di luar wilayah terminal dan akan tergabung dengan kios-kios disamping terminal.

13. Pos Keamanan

Terdapat ketentuan terkait luas pos keamanan yang terdapat di terminal. Karena terminal sumber merupakan terminal tipe B maka luas pos pengamanan adalah 23 meter².

14. Kebutuhan Taman

Menurut Adisasmita (2011) Untuk menentukan luas kebutuhan taman di suatu terminal dapat dilakukan dengan mengalikan luas total terminal dengan 30%.

$$\begin{aligned} \text{Taman} &= 30\% \times \text{Luas Terminal} \\ &= 30\% \times 3625 \text{ m}^2 \\ &= 1087,5 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dibutuhkan luas kebutuhan taman sebesar 1087,5 m². Berikut merupakan rekapitulasi luas kebutuhan Fasilitas terminal Sumber.

Tabel 8 Luas Fasilitas Eksisting Dan Rekomendasi

No.	Fasilitas	Luas yang dibutuhkan (m ²)	Luas Eksisting (m ²)
1	Area Kedatangan	560	50
2	Area Keberangkatan	560	-
3	Area Lintas	260	-
4	Area Parkir Kendaraan Umum	1440	-
5	Ruang Tunggu	20	20
6	Area Parkir Kendaraan Pribadi	120	-
7	Kantor Terminal	182	168
8	Pos KPS	6	-
9	Musholla	17.5	48
10	Toilet	14	20
12	Ruang Istirahat Sopir	40	40
13	Pos Pengamanan	23	77
14	Kebutuhan Taman	1087.5	1200
Total		4330	1625

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa penggunaan luas terminal belum dimanfaatkan secara maksimal mengingat luas wilayah terminal mencapai 3625 m². Namun jika dilakukan perbaikan maka luas terminal tidak mencukupi. Oleh karena itu dilakukan penataan Kembali fasilitas yang ada, memindahkan beberapa fasilitas seperti parkir kendaraan pribadi dan kios ke samping terminal agar dapat dimaksimalkan dengan baik seperti Pembangunan *café* maupun UMKM guna menarik pengunjung untuk datang ke terminal. Menggabungkan trayek angkutan pedesaan menjadi 1 lajur guna menghemat lahan serta mengubah taman yang ada menjadi tersebar di sekeliling terminal.

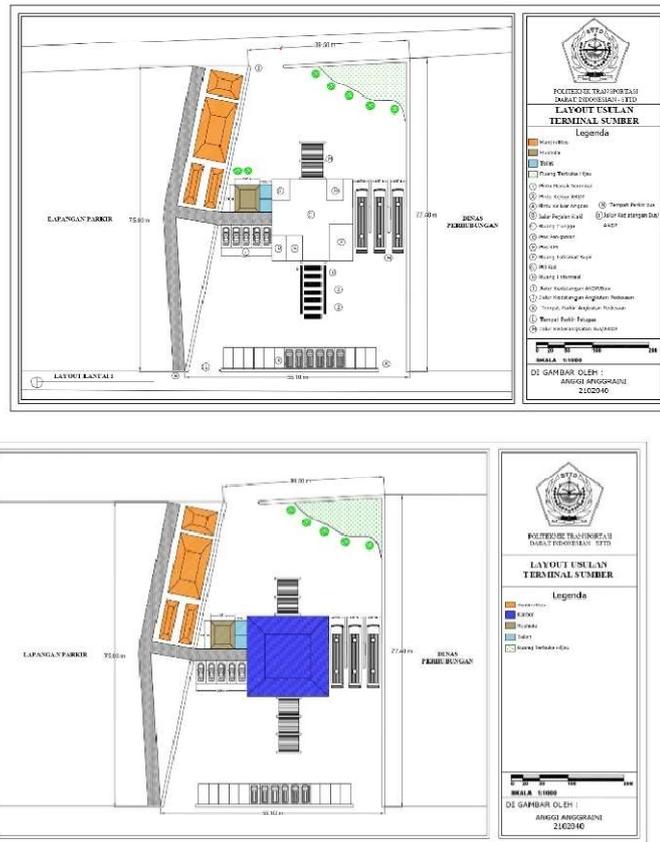
Lapangan parkir yang digunakan sebagai Lokasi pemindahan tempat parkir dan kios merupakan lahan milik pemerintah kabupaten Cirebon. Dalam hal ini tidak dilakukan perluasan terminal, melainkan memanfaatkan fasilitas yang ada untuk digunakan bersama.



Sumber: Google Earth, 2024

Gambar 2 Taman Parkir

Gambar diatas merupakan Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat pemindahan Lokasi parkir dan kios/kantin. Berikut merupakan Penggambaran rekomendasi desain layout terminal sumber.



Sumber: Hasil Analisis, 2024

Gambar 3 Gambar Layout Usulan Terminal Sumber

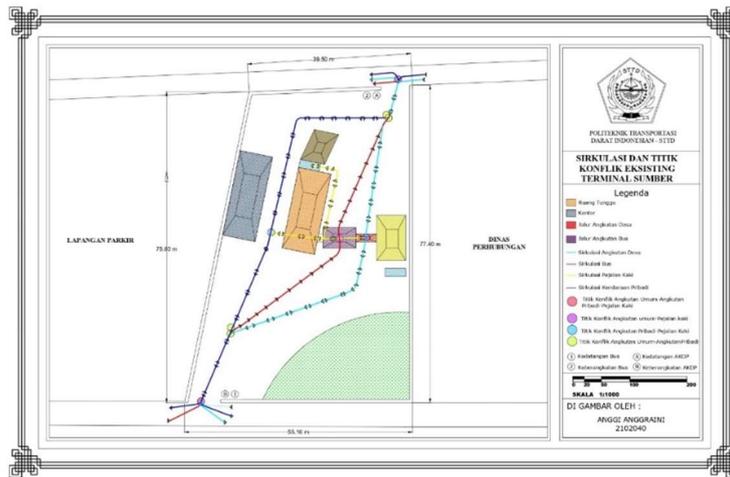
Berdasarkan layout eksisting pada gambar 1 diketahui Pola pergerakan sirkulasi di terminal sumber tergolong buruk karena pintu masuk dan pintu keluar bercampur menjadi satu hal ini menimbulkan tingginya titik konflik di dalam terminal. Berikut merupakan perhitungan titik konflik di terminal sumber. Eksisting.

Tabel 9 Perhitungan Titik Konflik

Konflik	Titik Konflik
Angkutan Umum-Angkutan Pribadi-Orang	2
Angkutan Umum-Kendaraan Pribadi	4
Kendaraan Pribadi-Orang	1
Kendaraan Umum-Orang	2
Total	9

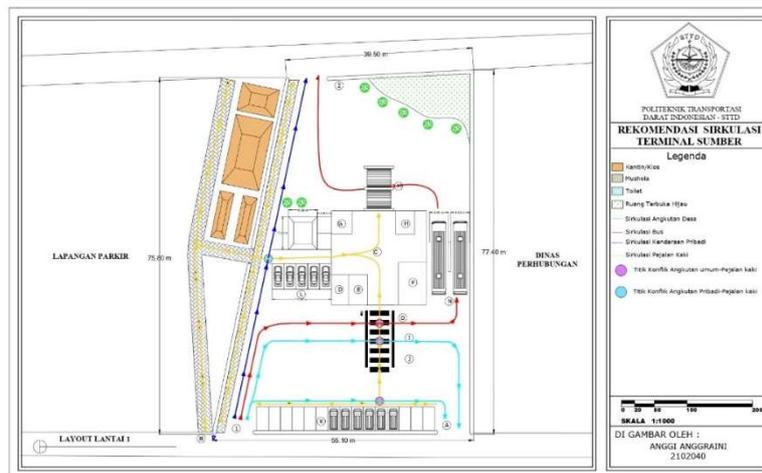
Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan tabel diatas terdapat 9 titik konflik di dalam area terminal baik itu angkutan umum dengan kendaraan pribadi, angkutan umum dengan pejalan kaki, angkutan pribadi dengan pejalan kaki hingga angkutan umum dengan angkutan umum dan angkutan pribadi dengan angkutan pribadi.



Sumber: Hasil Analisis, 2024

Gambar 4 Sirkulasi Eksisting Terminal Sumber



Sumber: Hasil Analisis, 2024

Gambar 5 Rekomendasi Sirkulasi Usulan Terminal Sumber

Berikut merupakan tabel penurunan titik konflik sebagai hasil dari penataan layout dan sirkulasi di dalam terminal.

Tabel 10 Perhitungan Titik Konflik Usulan

Konflik	Titik Konflik
Angkutan Umum-Angkutan Pribadi-Orang	0
Angkutan Umum-Kendaraan Pribadi	1
Kendaraan Pribadi-Orang	0
Kendaraan Umum-Orang	3
Kendaraan Umum-Kendaraan Umum	0
Kendaraan Pribadi-Kendaraan pribadi	0
Total	4

Berdasarkan hasil analisis di atas diketahui bahwa terjadi penurunan jumlah titik konflik. Namun masih terdapat beberapa titik crossing antar pengunjung terminal yang tidak dapat dihindari.

KESIMPULAN

Melalui analisis yang telah di paparkan di bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kondisi eksisting pada terminal sumber masih belum optimal. Berdasarkan PM no. 24 tahun 2021 tingkat ketersediaan fasilitas di terminal sumber sejumlah 38 % dengan tingkat kesesuaian 41% sesuai dengan standar pelayanan minim terminal (PM nomor. 40 tahun 2015). Buruknya sirkulasi pergerakan pada terminal akibat posisi pintu masuk dan pintu keluar yang tidak tepat serta sirkulasi yang bercampur antara angkutan umum, angkutan pribadi dan pejalan kaki turut memperparah kondisi terminal.
2. Revitalisasi terminal dilakukan dengan melakukan survey terkait kepentingan dan kepuasan pengguna terminal terhadap fasilitas yang tersedia, berdasarkan survey customer satisfaction index (CSI) yang telah dilakukan menunjukkan nilai 57% hal ini menandakan kepuasan pelayanan terhadap kinerja dan pelayanan di terminal sumber masih cukup rendah.
3. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan fasilitas terminal seharusnya membutuhkan luas sejumlah 4330m². Namun karena lokasi yang terbatas maka dilakukan peralihan fasilitas seperti kios dan tempat parkir pribadi ke samping terminal guna memaksimalkan pergerakan kendaraan di dalam terminal. Selanjutnya Dilakukan Penataan tata letak fasilitas dan sirkulasi didapatkan titik konflik pada terminal turun menjadi 4 titik konflik, yaitu antara angkutan umum dan kendaraan pribadi, kendaraan pribadi dengan orang,

Saran

1. Melakukan revitalisasi pada terminal sumber guna meningkatkan kinerja terminal berdasarkan PM no. 24 tahun 2021 dan PM no. 40 tahun 2015 baik itu fasilitas utama, fasilitas penunjang maupun fasilitas umum.
2. Melakukan penataan terhadap fasilitas-fasilitas dan sirkulasi di terminal berdasarkan analisis yang telah dilakukan guna menurunkan atau menghilangkan titik konflik yang ada.
3. Perlu dilakukan kajian lebih lanjut terkait daerah pengawasan disekitar terminal.
4. Melakukan kajian lebih lanjut terkait kepuasan Masyarakat terhadap kinerja terminal setelah perubahan.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih disampaikan kepada direktur Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD, Dosen Pembimbing, Dosen Penguji, Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Cirebon, Orang tua, Saudara/I, tim PKL kabupaten Cirebon dan rekan rekan taruna/I MTJ 11 yang secara tidak langsung terlibat dan memberikan dukungan serta dorongan dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

UU No. 22 Tahun 2009 Undang-Undang Tentang lalu Lintas dan Angkutan Jalan

PM No. 132 Tahun 2015 Peraturan Menteri Perhubungan tentang penyelenggaraan terminal dan angkutan jalan

PM No. 18/PRT/M Tahun. (2010). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 18/PRT/M/2010 Tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan. *Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat.*

PM No. 24 Tahun 2021 Peraturan menteri Perhubungan Indonesia Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (PM Nomor 24 tahun 2021).

- PM No. 40. (2015). Peraturan Menteri Perhubungan tentang Standar Pelayanan Penumpang Angkutan jalan (PM No. 40 Tahun 2015).
- Revitalisasi (def. 1) (n.d). Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/revitalisasi> , 17 Juni 2014
- Adnyana, I. M. D. M. (2021). Populasi dan Sampel. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 14(1), 103–116.
- Dicha K. H. Ruwayari, Veronica A, Kumurur, F. M. (2020). Kajian Penempatan Titik-Titik Terminal Tipe a,B,Dan C Dikabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Spasial*, 7(1), 94–103.
- Hariato, D., Drajat, I. B., Prasetyo, Y., St, S., Raya, J., Km, S., & Barat, J. (2023). Revitalisasi Terminal Terhadap Kinerja Pelayanan Dan Operasional Terminal Tipe a Giwangan Di Kota Yogyakarta Terminal Revitalization on Service and Operational Performance of Giwangan Type a Terminal in Yogyakarta City. *Politeknik Transportasi Darat Indonesia-Sttd*, 1–11.
- Irenita, N., Ekawati, D. A., Tantry, F., Parlindungan, P., Febriansyah, R., Terminal, S. P., & Analysis, I. P. (n.d.). *STANDAR PELAYANAN TERMINAL PENUMPANG TIPE A TIRTONADI SURAKARTA DI PROVINSI JAWA TENGAH*. 14–18.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan spss. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52>
- Pratama, H. E., & Sulistani, H. (2021). Sistem Penilaian Kepuasan Pelanggan Menggunakan CustomerSatisfaction Index Pada Penjualan Parfume(Study Kasus: Parfume Corner Bdl). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTISI)*, 2(4), 29–36.
<http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/JTISI>
- Puspita Anggraini, F. D., D. (2022). Pembelajaran Statistika menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan realibitas. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 3(2), 524–532.
<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Ramadhani Subagyo, E. dkk. (2024). Evaluasi Penataan Fasilitas Terminal Tipe C Untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional (Studi Kasus Terminal Tipe C Semanggi). *Jurnal Keselamatan Transportasi Jalan (Indonesian Journal of Road Safety)*, 2(10), 200–2338.
<https://doi.org/10.46447/ktj.v10i2.560>